

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

2.1.2 Visi dan Misi

Mengacu pada Perda Kabupaten Semarang Nomer 6 Tahun 2021 tentang RPJMD Kabupaten Semarang tahun 2021-2026 menyebutkan bahwa visi Kabupaten Semarang yaitu “Bersatu, Berdaulat, Berkepribadian, Sejahtera dan Mandiri (BERDIKARI), dengan Semangat Gotong Royong, Berdasarkan Pancasila dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Ber-Bhinneka Tunggal Ika”. Visi tersebut kemudian dituangkan kedalam beberapa misi, berikut ini.

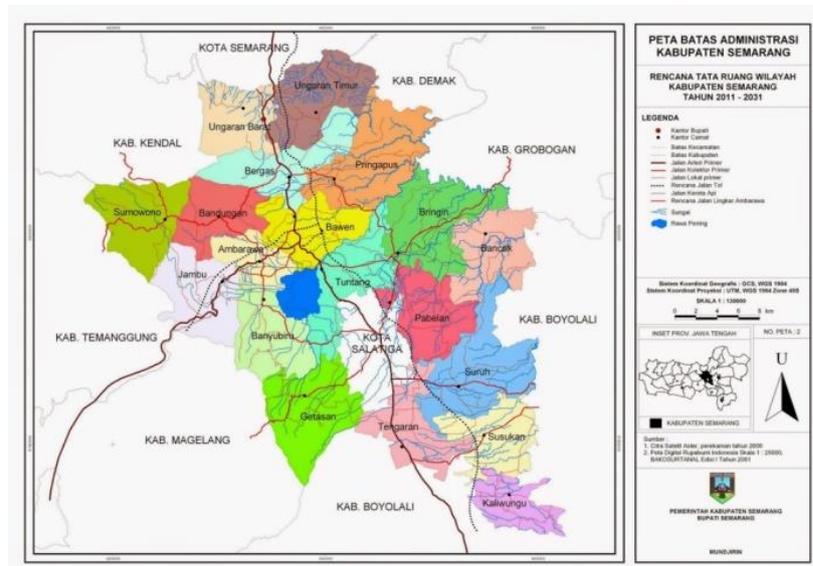
1. Meningkatkan kualitas SDM unggul yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Meningkatkan kemandirian perekonomian daerah yang berbasis pada industri, pertanian, pariwisata (INTANPARI), perdagangan, jasa serta sektor lain yang berwawasan lingkungan;
3. Meningkatkan pemerintahan yang baik, bersih, demokratis dan bertanggung jawab, didukung oleh aparatur yang kompeten dan professional;
4. Meningkatkan pemerataan pembangunan guna menunjang pengembangan wilayah, penyediaan pelayanan dasar dan pertumbuhan ekonomi daerah;

5. Meningkatkan kepastian hukum, penegakan HAM, mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, serta perlindungan anak di semua bidang pembangunan;
6. Meningkatkan pengelolaan SDA dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga kelestariannya;
7. Meningkatkan pemberdayaan pemuda, olahraga serta melestarikan seni dan budaya lokal.

2.1.2 Kondisi Geografis

Kabupaten Semarang adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografi Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ}14'54,74''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ BT dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'0''$ LS. Kabupaten Semarang dengan luas wilayah 95.020,674 Ha atau \pm 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini terdiri dari 23.745,30 ha lahan pertanian sawah (25%), 37.066,89 ha lahan pertanian bukan sawah (39%) dan 34.208,48 ha lahan bukan pertanian (36%). Kabupaten Semarang sebagian besar merupakan daerah perbukitan dan memiliki relief pegunungan vulkanik serta daratan di bagian tengahnya. Ketinggian Kabupaten Semarang berkisar pada 500–2000 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian terendah berada di Desa Candirejo, Kecamatan Pringapus dan tertinggi berada di Desa Batur, Kecamatan Getasan. Rata-rata curah hujan di wilayah ini yaitu 1.979 mm. Kondisi ini disebabkan karena letak geografis Kabupaten Semarang yang dikelilingi pegunungan dan sungai.

Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 208 Desa dengan Ibu Kota berada di Ungaran. Adapun batas wilayah Kabupaten Semarang dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2. 1 Peta Batas Administratif Kabupaten Semarang
 Sumber: IKPLHD Kabupaten Semarang (2019).

- Sebelah Utara : Kota Semarang dan Kabupaten Demak;
 - Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali;
 - Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang;
 - Sebelah Barat : Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Magelang; serta
- Ditengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga.

Letak geografis Kabupaten Semarang yang cukup strategis ini memiliki peran yang penting sebagai *hinterland* (daerah penyangga) baik sebagai tempat pemukiman, pertanian, perairan maupun aktivitas industri bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang.

2.1.3 Kondisi Demografi

Penduduk merupakan aspek penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu wilayah. Jumlah penduduk Kabupaten Semarang menurut data Sensus Penduduk pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1.053.094 jiwa yang terbagi atas 525.064 jiwa penduduk laki-laki dan 528.030 jiwa perempuan (BPS, 2020).

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Presentase	Kepadatan Penduduk (Orang/km ²)
		Laki-laki	Perempuan	Total		
		2020	2020	2020		
1	Getasan	26.612	26.32	52.932	5,03%	805
2	Tengaran	36.164	35.802	71.966	6,83%	1.522
3	Susukan	24.921	24.624	49.545	4,70%	1.018
4	Kaliwungu	14.926	15.385	30.311	2,88%	1.012
5	Suruh	35.325	34.763	70.088	6,66%	1.095
6	Pabelan	22.269	22.188	44.457	4,22%	927
7	Tuntang	34.147	34.553	68.700	6,52%	1.222
8	Banyubiru	22.329	21.965	44.294	4,21%	814
9	Jambu	20.402	20.24	40.642	3,86%	787
10	Sumowono	17.173	16.794	33.967	3,23%	611
11	Ambarawa	31.829	31.924	63.753	6,05%	2.259
12	Bandungan	29.602	29.197	58.799	5,58%	1.219
13	Bawen	29.901	29.774	59.675	5,67%	1.281
14	Bringin	23.286	23.155	46.441	4,41%	750
15	Bancak	11.924	11.964	23.888	2,27%	545
16	Pringapus	27.668	29.217	56.885	5,40%	726
17	Bergas	36.798	39.112	75.910	7,21%	1.609
18	Ungaran Barat	40.073	41.001	81.074	7,70%	2.255
19	Ungaran Timur	39.715	40.052	79.767	7,57%	2.100
	Jumlah	525.064	528.030	1.053.094	100,00%	1.108

Sumber : Olahan data dari BPS Kabupaten Semarang (2020)

Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2020, yaitu 1.108 orang/ km². Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang memiliki kepadatan penduduk 1.109 orang/km² (IKPLHD Kabupaten Semarang, 2019). Kecamatan dengan kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Ambarawa, Ungaran Barat dan Ungaran Timur.

2.2 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang

2.2.3 Visi dan Misi

Pemerintah Kabupaten Semarang dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya DLH Kabupaten Semarang telah menetapkan visi, yaitu “Kabupaten Semarang Lestari dan Bersih”. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam tiga misi sebagai berikut.

1. Melakukan Penataan dan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Semarang;
2. Melakukan Pelestarian Lingkungan Hidup, dan
3. Melakukan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

DLH Kabupaten Semarang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup. Dalam menjalankan tugas tersebut, DLH Kabupaten Semarang memiliki fungsi, sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang penataan dan pengembangan kapasitas lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan hidup;
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang penataan dan pengembangan kapasitas lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan hidup.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati.

2.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi DLH Kabupaten Semarang terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris, meliputi:
 - a) Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan; dan
 - b) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lingkungan Hidup, meliputi:
 - a) Seksi Perencanaan dan Tata Lingkungan Hidup; dan
 - b) Seksi Pengembangan Kelembagaan dan SDM Lingkungan Hidup.
- d. Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup, meliputi:
 - a) Seksi Pembinaan dan Pengawasan Lingkungan Hidup;
 - b) Seksi Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup; dan
 - c) Seksi Pengelolaan Limbah dan Pengujian Lingkungan Hidup;

- e. Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup, meliputi:
 - a) Seksi Konservasi dan Pemulihan Lingkungan Hidup;
 - b) Seksi Pengelolaan Persampahan; dan
 - c) Seksi Kebersihan dan Pengangkutan Sampah.

DLH Kabupaten Semarang dalam menangani pengelolaan sampah melalui bank sampah dinaungi oleh bidang penataan dan pengembangan kapasitas kelembagaan lingkungan hidup. Bidang penataan dan pengembangan kapasitas kelembagaan lingkungan hidup dalam hal ini terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dengan upaya pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanganan persampahan.

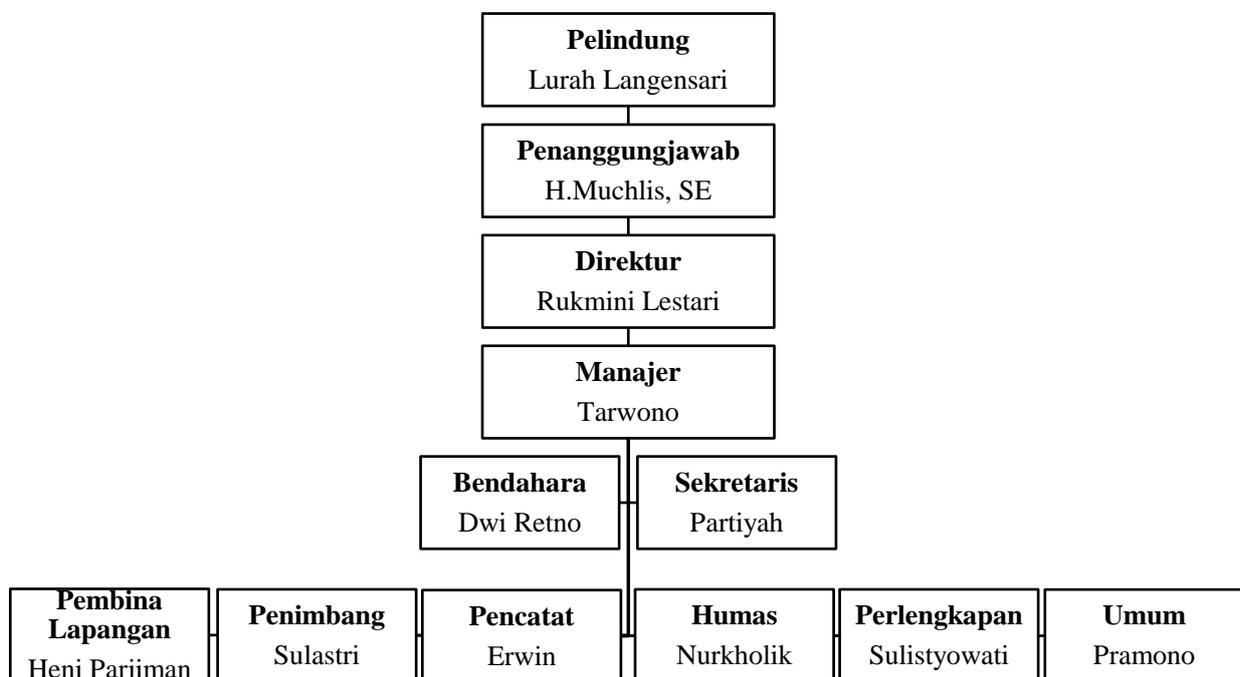
2.3 Gambaran Umum Bank Sampah Apik Amanah di Kelurahan Langensari

Bank Sampah Apik Amanah merupakan bank sampah yang berada di RW 05 Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Kelurahan Langensari sendiri mempunyai luas wilayah 1,67 km² dengan jumlah penduduk 9.594 jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 5.744 orang/km² (BPS, SP-2020). Bank Sampah Apik Amanah merupakan bank sampah pertama yang ada di Kelurahan Langensari. Bank sampah ini berdiri pada akhir tahun 2017 dan baru diresmikan pada tahun 2018 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Nomer 147/02,1/2018. Pendirian Bank Sampah Apik Amanah berawal dari inisiatif ibu-ibu PKK setelah perwakilannya mengikut Program Bintek (Bimbingan Teknis) tentang pengelolaan bank sampah yang diselenggarakan oleh DLH Kabupaten Semarang. Program ini dilaksanakan selama dua hari dengan dua kegiatan utama yaitu kegiatan pemaparan materi dan studi banding ke Bank Sampah Bantul, yang

ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mengikuti kegiatan tersebut Ibu-Ibu PKK merangkul para pemangku wilayah di RW 05 beserta Kepala Lurah yang menjabat waktu itu untuk mendirikan Bank Sampah. Hal ini sejalan dengan program pokja 4 yang ada PKK yaitu mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Bank sampah ini merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah dengan cara membangun kepedulian masyarakat untuk mengelola sampah melalui gerakan *reduce, reuse, dan recycle*.

2.2.1 Struktur Organisasi

Bank Sampah Apik Amanah memiliki 12 orang pengurus yang terhimpun dalam struktur kepengurusan. Berikut merupakan struktur organisasi Bank Sampah Apik Amanah, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.



Gambar 2. 2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Apik Amanah

Sumber : Bank Sampah Apik Amanah (2022)

2.2.2 Kegiatan Bank Sampah Apik Amanah

Kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Apik Amanah meliputi beberapa hal yang terkait pengelolaan sampah berikut:

a. Kegiatan menabung sampah

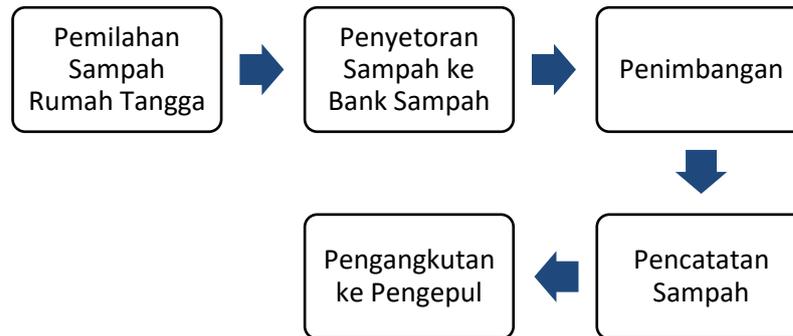
Kegiatan ini menabung sampah pada Bank Sampah Apik Amanah dilakukan setiap hari Sabtu pukul 09.00-11.00 WIB. Mekanisme kegiatan menabung sampah ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, masyarakat atau nasabah memilah sampah pada tingkat rumah tangga. Kedua, sampah yang telah dipilah kemudian dibawa ke lokasi penimbangan sampah. Ketika, penimbangan sampah oleh oleh petugas. Keempat, hasil penimbangan lalu di catat dalam buku tabungan dan dikonversi ke dalam rupiah sesuai dengan harga sampah yang telah ditentukan pihak pengelola bank sampah. Penetapan harga ini sewaktu-waktu dapat berubah menyesuaikan harga pasaran yang berlaku pada waktu itu. Berikut merupakan daftar harga sampah untuk nasabah pada Bank Sampah Apik Amanah.

Tabel 2. 2 Daftar Harga Sampah untuk Nasabah Bank Sampah Apik Amanah

No	Nama Sampah	Harga (Rupiah)
1	Kardus	1800
2	Buku	1000
3	Koran	3500
4	Hvs/Kertas	1200
5	Marga	400
6	Kaleng Susu	1000
7	Seng	1000
8	Besi	1200
9	Aluminium	3000
10	Plastik Kresek	100
11	Plastik Ember	1000
12	Gelas Plastik	1500
13	Botol Kecap	400
14	Botol Aqua	1500
15	Botol Plastik Minyak Goreng	1000
16	Jelantah (Minyak Bekas)	2500
17	Kaca	200

Sumber: Bank Sampah Apik Amanah, 2021.

Sistem tabungan pada Bank Sampah Apik Amanah dapat diambil kapan saja jadi, tabungan tidak hanya dibagikan menjelang hari-hari tertentu seperti Idul Fitri. Sistem tabungan ini dimaksud agar dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya seperti keperluan membayar listrik, membeli bahan pokok dan sebagainya. Walaupun sudah terdapat alur kegiatan menabung yang telah ditentukan, kegiatan ini sebenarnya cukup fleksibel karena mengikuti keadaan nasabah. Nasabah dalam hal ini dapat berkomunikasi dengan pengurus bank sampah melalui *Chat Whatsapp* apabila terdapat sampah yang akan disetorkan dan pengurus akan datang ke Bank Sampah apabila tidak ada kegiatan lain. Berikut mekanisme menabung pada Bank Sampah Apik Amanah:



Gambar 2. 3 Cara Menabung Sampah di Bank Sampah Apik Amanah

Sumber: Lestari (2021)

- b. Berkerjasama dengan pengepul dalam pengelolaan sampah

Sampah yang telah terkumpul dari nasabah akan dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dijual ke pengepul. Pengambilan sampah oleh pengepul dilakukan ketika pengurus telah menginformasikan bahwa sampah di Bank Sampah Apik Amanah sudah penuh.

- c. Membuat kerajinan dari sampah

Sampah daur ulang yang terkumpul di Bank Sampah Apik Amanah juga diolah menjadi kerajinan seperti bros, bunga, hiasan dinding, tas dan sebagainya. Namun, kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan selama pandemi untuk sementara waktu ditiadakan sebagai akibat dari kebijakan *social distancing*. Selain itu untuk pemasaran hasil kerajinan dari sampah juga masih menjadi tantangan terbesar dalam pengelolaan sampah pada bank sampah di seluruh Kabupaten Semarang sehingga kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan masih terbatas pada acara tertentu saja seperti untuk pameran.